

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Dispepsia adalah nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau dada yang sering dirasakan sebagai adanya gas, perasaan penuh atau rasa sakit atau rasa terbakar di perut. Setiap orang dari berbagai usia dapat terkena dispepsia, baik pria maupun wanita (Calcanus, 2011). Dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa akibat perubahan pola hidup masyarakat dunia menyebabkan penyakit dispepsia semakin meningkat, dari 5% dari 100 penduduk dunia menderita dispepsia akibat pola hidup yang tidak teratur (WHO, 2011). Beberapa tempat di Indonesia didapatkan bahwa 15-30% orang dewasa pernah mengalami dispepsia dalam beberapa hari. Namun belum didapatkan data spesifik di Indonesia tentang hal ini (Depkes, 2011).

Sindrom dispepsia cukup mengganggu penderitanya hingga tidak dapat melakukan aktivitas secara normal. Sekitar 30% penderita dispepsia dilaporkan tidak masuk kerja atau sekolah ketika gejala-gejala dispepsia menyerang. Menurut Susanti (2011), sindroma dispepsia dipengaruhi oleh tingkat stres, makanan dan minuman iritatif dan riwayat penyakit (*gastritis* dan *ulkus peptikum*). Laporan rawat jalan di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta menjelaskan bahwa pasien yang datang dengan keluhan dispepsia mencapai 40% kasus per tahun (Dwijayanti, Ratnasari, dan Susetyowati 2008).

Menurut Arinton (2005) dalam penelitian Kusuma (2011) menyatakan bahwa penelitian yang dilaksanakan di Klinik Penyakit Dalam RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo terhadap pasien yang dapat berbahasa Indonesia dengan keluhan dispepsia didapatkan angka prevalensi cukup besar yaitu mencapai 60%. Sedangkan data yang di ambil pada klinik Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam waktu 6 bulan terakhir, untuk mahasiswa yang datang dinyatakan mengalami keluhan dispepsia cukup banyak yaitu sebesar 355 mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Andri et al (2011) menyatakan, Kondisi lingkungan asrama, padatnya jadwal kegiatan, dan berkurangnya pengawasan keluarga dapat menyebabkan perubahan pola makan dan gaya hidup menjadi lebih buruk. Perubahan lingkungan dan kebiasaan sehari-hari bagi mahasiswa baru seringkali menimbulkan stres. Seseorang yang telah memiliki riwayat gangguan lambung sebelumnya (termasuk gastritis dan tukak peptik) akan rentan mengalami gejala dispepsia sebagai indikator kambuhnya gangguan lambung karena kebiasaan yang tidak sehat. Menurut Sri Hartaty et al (2008), Pengukuran tingkat pengetahuan di dapat angka 61,8 % yang menunjukkan kategori kurang pada penyakit dispepsia.

Sarana informasi yang di nilai efektif untuk mengedukasi pasien tentang manfaat dan penggunaan obat adalah komunikasi melalui media iklan diantaranya media elektronik dan media cetak (Davis, 2007). Menurut Supardi (2002), intervensi pendidikan yang dilakukan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan pengobatan sendiri yang sesuai aturan. Menurut pedoman kerja puskesmas (1991) dalam penelitian Supardi (2002) dari berbagai metode penyuluhan, yang paling sering dilakukan oleh penyuluh Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode ceramah. Alat bantu lihat (*visual aid*) yang sering digunakan untuk meningkatkan efektivitas ceramah adalah *leaflet*. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dispepsia pada mahasiswa universitas muhammadiyah purwokerto.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan masalah yaitu:

1. Apakah ada hubungan pemberian metode edukasi ceramah dan ceramah kombinasi *leaflet* dengan tingkat pengetahuan dispepsia pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
2. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol terhadap tingkat pengetahuan dispepsia pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

3. Bagaimana cara menganalisis untuk tingkat pengetahuan dispepsia pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan pemberian metode edukasi ceramah dan ceramah kombinasi *leaflet* dengan tingkat pengetahuan dispepsia pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol terhadap tingkat pengetahuan dispepsia pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
3. Analisis hasil yang di gunakan yaitu dengan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan dan perbedaan pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan dispepsia pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Dapat memberi informasi tentang hubungan dan perbedaan pemberian edukasi dengan metode yang sesuai terhadap tingkat pengetahuan dispepsia pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi Mahasiswa  
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang tingkat pengetahuan dispepsia pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto
3. Bagi peneliti lain  
Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut.